

Konsep Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia

Rerangga Wahyu Pratama¹, Ghozali Rusyid Affandi^{2*}

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; reranggawahyu@gmail.com

² Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia; ghozali@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menyelidiki hubungan antara konsep diri akademik dan prokrastinasi akademik di kalangan siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, yang dimotivasi oleh masalah prokrastinasi akademik yang lazim terjadi. Meskipun dampak konsep diri terhadap perilaku akademik telah diketahui, hubungan spesifik dengan prokrastinasi masih belum dieksplorasi dalam demografi ini. Dengan menggunakan pendekatan korelasional kuantitatif, penelitian ini mengambil sampel 297 dari 1257 siswa menggunakan stratified random sampling berdasarkan rumus Krejcie Morgan. Data dikumpulkan melalui skala psikologis yang mengukur konsep diri akademik dan prokrastinasi, dan dianalisis menggunakan Korelasi Spearman dalam perangkat lunak JASP versi 0.13.1.0. Temuan menunjukkan hubungan negatif yang signifikan ($r = -0,178$, $p = 0,002$) antara konsep diri akademik dan penundaan, menunjukkan bahwa peningkatan konsep diri dapat mengurangi penundaan. Hal ini menyoroti potensi intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa untuk mengurangi perilaku penundaan, sehingga meningkatkan kinerja akademik.

Kata Kunci: konsep diri akademik, prokrastinasi akademik, perilaku mahasiswa

*Correspondence: Ghozali Rusyid Affandi
Email: ghozali@umsida.ac.id

Received: 14-07-2024
Accepted: 21-07-2024
Published: 28-07-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study investigates the relationship between academic self-concept and academic procrastination among students at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, motivated by the prevalent issue of academic procrastination. Despite the recognized impact of self-concept on academic behaviors, the specific link with procrastination remains underexplored in this demographic. Employing a quantitative correlational approach, the research sampled 297 out of 1257 students using stratified random sampling based on the Krejcie Morgan formula. Data were collected through psychological scales measuring academic self-concept and procrastination, and analyzed using Spearman's Correlations in JASP software version 0.13.1.0. Findings indicate a significant negative relationship ($r = -0.178$, $p = 0.002$) between academic self-concept and procrastination, suggesting that enhanced self-concept may reduce procrastination. This highlights the potential for interventions aimed at improving students' self-concept to mitigate procrastination behaviors, thereby enhancing academic performance.

Keywords: academic self-concept, academic procrastination, student behavior

Pendahuluan

Salah satu metode yang digunakan individu untuk mewujudkan potensi penuh mereka adalah pendidikan. Siklus ini berlanjut sepanjang hidup seseorang, dan tujuan dari pendidikan adalah untuk memberikan informasi kepada manusia berupa data, dan kemampuan sehingga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tujuan sekolah adalah aturan penting yang harus dicapai melalui siklus dan praktik instruktif. Perubahan yang dapat diantisipasi peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan

berkaitan dengan perkembangan pribadi dan kehidupan sosial individu. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan (Ali, 2016).

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan, pendidikan adalah pekerjaan yang dipahami dan dikelola untuk membentuk lingkungan belajar dan pengalaman instruktif sehingga siswa berhasil mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, karakter, pemahaman, kesopanan, dan kemampuan yang berbeda. yang ketat yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, dan negara. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan individu yang mandiri dan bertanggung jawab kepada orang lain maupun diri sendiri (Kurniawan, 2015).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa remaja usia yang sama dengan sekolah menengah atau bisa disebut juga pra-dewasa. Pra-dewasa adalah periode yang membutuhkan banyak pertimbangan seorang pendamping yang memahami kesenangan dan kesusahan juga, selama ketidakdewasaan (pemuda tengah) mulai mengisi remaja keinginan untuk hidup, kebutuhan akan pendamping yang dapat memahami dan membantu mereka, pendamping yang dengan pengalangan berbagi kesenangan dan kesusahan mereka. Saat ini, di mana orang mencari sesuatu yang penting, layak dipertahankan, terpuji, dan dipuja, maka periode ini dikenal sebagai periode puja kerinduan (Wardani, 2012).

Masa remaja atau *Adolescence* adalah masa transisi dari masa anak-anak keusia dewasa mencakup pada perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Santrock, 2008). Perubahan alami, mental, dan sosial yang dekat dengan rumah yang terjadi, peningkatan kemampuan seksual, siklus penalaran unik hingga otonomi. Keberhasilan remaja dipengaruhi oleh berbagai perilaku, termasuk perilaku belajar yang baik, yang dapat dicapai apabila siswa menyadari tanggung jawabnya sebagai siswa. Ketika siswa termotivasi untuk belajar, seringkali terjadi terhenti pada kognitifnya saja sehingga pada kenyataannya siswa cenderung melakukan penundaan dengan berbagai alasan sehingga waktu yang dia miliki tidak dikelola dengan baik (Bintaraningtyas, 2015).

Prokrastinasi akademik masih sering terjadi di kalangan pelajar, masalah klasik yang masih ada dalam dunia pendidikan saat ini, termasuk pada pelajar dibangku SMA. Ketidakmampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan tugas mereka saat ini, seperti kurangnya kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar, kurangnya kontrol atas perilaku belajar, dan kurangnya pengetahuan tentang tujuan, arah, dan sumber yang mendukung pembelajaran yang buruk, memberikan kontribusi kecenderungan penundaan akademik (Santika & Sawitri, n.d.).

Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih memilih untuk menunda kegiatan belajarnya dan bisa dilihat dari kebiasaan sehari-harinya entah itu main game, nongkrong dengan temannya, atau lain hal yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik pada siswa tersebut. Prokrastinasi akademik adalah berlama-lama di bidang atau bidang keilmuan yang umumnya dilakukan oleh mahasiswa atau mahasiswa disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah keterlambatan dalam melakukan tugas-tugas formal yang berkaitan dengan prestasi atau tugas akademik (Faujiah et al., 2018).

Prokrastinasi tergolong dalam kata kerja "*Procrastinate*" yang berarti menunda. Istilah "*pro*" yang berarti maju dan "*crastinate*" yang mengacu pada besok, dan ketika kedua kata tersebut digabungkan akan memiliki arti yang lebih rumit, yaitu satu tugas akan ditunda hingga besok. Selain itu, Burka dan Yuen menjelaskan bahwa procrastinator juga dikenal sebagai orang yang melaksanakannya (Bintaraningtyas, 2015).

Prokrastinasi akademik atau non akademik sering digunakan oleh para ahli untuk membagi jenis - jenis tugas tersebut. Prokrastinasi akademik mengacu pada keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik formal, seperti tugas sekolah. Prokrastinasi non akademik adalah keterlambatan yang disebabkan oleh jenis tugas non-tugas, seperti tugas rumah tangga, kantor, dan sosial, tetapi terkait dengan kehidupan sehari-hari (Azizah & Kardiyem, 2020).

Ada dua kategori prokrastinasi akademik terjadi yaitu: 1) *functional procrastination* yang mengacu pada penundaan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat; 2) *dysfunctional procrastination* yaitu juga dikenal sebagai menunda tugas tanpa alasan, dengan hasil negatif, dan menimbulkan masalah. Orang yang suka menunda-nunda sering kali menunda-nunda dan mengganti aktivitas santai untuk meringankan emosi negatif (Astrini, 2018). Aspek-aspek prokrastinasi akademik sebagai berikut : a) Penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik, b) Kelemahan dan keterlambatan dalam mengerjakan tugas akademik, c) Ketidak sesuaian antara rencana dengan performansi aktual, d) Melakukan aktivitas lainnya yang lebih menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, prokrastinasi akademik adalah perilaku siswa yang menunda-nunda menyelesaikan tugas secara berulang ulang sehingga siswa tersebut tidak mempunyai waktu untuk menyelesaikannya (Roza, 2018).

Dalam penelitiannya tentang prokrastinasi akademik di salah satu SMA N di Sukoharjo menemukan bahwa perilaku prokrastinasi akademik atau kebiasaan menunda-nunda tugas sering dilakukan siswa. Kesibukan atau mengerjakan tugas lain yang lebih penting, malas, tidak memahami tugas, dan menunggu batas waktu adalah beberapa alasan siswa menunda-nunda. Kecenderungan prokrastinasi akademik di sekolah ini memiliki rata-rata adalah 29% (kategori rendah), 63% (kategori sedang), dan 8% (kategori tinggi) (Triyono, 2018).

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo merupakan sekolah rintisan bertaraf internasional yang didirikan pada tahun 1976 oleh bagian Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) pimpinan cabang Muhammadiyah Sidoarjo. Terakreditasi A untuk melakukan perbaikan dan pemutakhiran dalam berbagai bidang yang telah ditetapkan oleh Kemendiknas, antara lain perbaikan dan pemutakhiran standar persyaratan kelulusan, kurikulum, proses belajar mengajar, sumber daya manusia, fasilitas, manajemen, pembiayaan, dan penilaian standar internasional. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Hal ini dilakukan agar siswa merasa puas dan betah berada di sekolah yang dipilihnya dan harapannya terpenuhi. Kegiatan penelitian awal ini bertujuan untuk mengetahui apakah siswa melakukan prokrastinasi akademik selama kegiatan pembelajaran tersebut dengan menganalisis hasil survey dan melakukan wawancara dengan siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Hasil survei penelitian awal dan wawancara dengan salah satu mahasiswa di bawah ini akan menunjukkan fakta di lapangan.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti dengan persentase grafik diatas pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo terdapat fenomena prokrastinasi akademik yang mengacu pada aspek prokrastinasi akademik dari 10 subjek siswa dengan persentase, penundaan untuk mulai mengerjakan tugas (75%), keterlambatan / kelambanan dalam mengerjakan tugas (60%) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (60%), dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (75%). Pada tabel di atas terdapat 2 aspek dengan persentase tertinggi yaitu penundaan untuk mulai mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Hal ini menunjukkan terdapat fenomena prokrastinasi akademik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, bahwasannya terdapat permasalahan disekolah yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Siswa merasa bingung terhadap tugas yang telah diberikan, lalu siswa lebih memilih bermain, kumpul bersama teman-temannya dan menunda mengerjakan tugas-tugas nya, dalam mengerjakan tugas tugas nya siswa cenderung melihat pada tugas temannya. Dan siswa tersebut juga gagal untuk rencana menyelesaikan tugasnya jauh-jauh hari sebab siswa lebih memilih bermain dan berkumpul dengan temannya. Fenomena diatas sesuai dengan aspek aspek prokrastinasi akademik diantaranya yaitu, penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, kelambanan mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan (Roza, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pada prokrastinasi akademik terdapat 2 faktor mempengaruhi adanya prokrastinasi akademik pada siswa dan mahasiswa. Faktor pertama adalah faktor internal yang berasal dari dalam dirinya individu, yakni meliputi kondisi fisik dan psikologinya. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu yakni meliputi gaya pengasuh orang tua, kondisi lingkungan rendah, pengawasan (*lenient*), dan selanjutnya keadaan alam atau lingkungan yang mempengaruhi hasil akhirnya. Seorang siswa atau mahasiswa yang rentan terhadap prokrastinasi akademik karena faktor internal kondisi fisik, seperti kelelahan dan kondisi psikologis seperti kontrol diri yang rendah, harga diri yang rendah, motivasi yang rendah, dan perfeksionis (Prasetyo, 2016). Hal ini sesuai dengan aspek aspek prokrastinasi akademik, dimana peneliti menarik sebuah variabel yang diduga memiliki ketertarikan dan ingin mengetahui tentang faktor internal psikologinya individu yang mempengaruhi dalam melakukan prokrastinasi akademik adalah konsep diri akademik.

Konsep diri akademik adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan akademiknya, yang meliputi mampu mengikuti pelajaran, mampu berprestasi di sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan di kelas yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, dan perasaan seseorang (Chairiyati, 2013).

Konsep diri akademik seperangkat instrumen pengendali mental yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir. Mars menyebutkan bahwa seseorang dengan konsep diri yang positif mampu melihat dirinya secara positif, mau mencoba hal-hal baru, dan selalu optimis, percaya diri, dan antusias dalam menetapkan tujuan dan arah dalam hidup. Konsep diri akademik adalah serangkaian tindakan dan emosi yang menunjukkan bagaimana mereka memandang diri mereka sendiri, seberapa stabil mereka

tentang diri mereka sendiri, dan bagaimana mereka bertindak berdasarkan seberapa baik mereka mengerjakan tugas-tugas berbasis sekolah (Hadi & Budiningsih, 2014).

Konsep diri akademik didefinisikan sebagai sikap, perasaan, dan persepsi seseorang tentang keterampilan intelektual atau akademik, bagaimana perasaan seseorang tentang dirinya di sekolah atau lingkungan akademik, atau bagaimana seorang siswa berkembang secara akademis (Nugroho & Puspita, 2018).

Konsep diri akademik juga perlu ditingkatkan sesuai dengan konsep konseling ringkas yang menitikberatkan pada solusi yang percaya pada perubahan berkelanjutan, perubahan langsung pada diri individu akan mendukung berkembangnya konsep diri yang positif (Sumini et al., 2020).

Berdasarkan paparan diatas siswa yang memiliki konsep diri akademik tinggi akan cenderung menerima dan mengenal dirinya dengan baik yang -menimbulkan kepercayaan dirinya tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya, siswa yang melakukan prokrastinasi akademik maka siswa tersebut memiliki konsep diri akademik rendah yang menimbulkan siswa tidak memiliki kepercayaan pada dirinya dan memilih untuk menunda mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional untuk menentukan apakah dua atau lebih variabel terhubung satu sama lain. Metode korelasi biasanya digunakan dalam bidang pendidikan sebagai penyelidikan kuantitatif untuk menentukan hubungan antara faktor-faktor tanpa memperlakukan faktor-faktor tersebut.. Penelitian ini membahas tentang desain penelitian, pemilihan subjek penelitian secara deskriptif, instrumen pengumpulan data, pengujian validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data pengujian hipotesis (Roza, 2018).

Sebanyak 1.257 siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo disurvei peneliti, dengan informasi 350 siswa kelas X, 440 siswa kelas XI, dan 467 siswa kelas XII. Diketahui dengan menggunakan rumus *Krejcie Morgan*, jumlah populasi terdiri dari 1.257 siswa, nilai kritis kesalahan pengambilan adalah nol, dan jumlah sampel adalah 297 siswa. *Proporsional stratified random sampling* adalah metode yang digunakan. Pengambilan sampel acak dan bertingkat proporsional digunakan dalam teknik pengambilan sampel acak bertingkat proporsional (Sugiyono, 2018).

Tabel 1. Pengambilan sample

Jenjang Kelas	Jumlah Populasi	Sample
Kelas X	350	82
Kelas XI	440	105
Kelas XII	467	110
Total	1257	297

Skala pada penelitian ini dibuat meggunakan skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan skala adaptasi dari Firmansyah , yakni skala konsep diri akademik serta

memakai aitem yang sudah dirancang dengan aspek - aspek konsep diri akademik yakni *academic confidence*, serta *academic effort* (Firmansyah, 2021). Hasil uji validitas menunjukkan aitem valid yakni : (a) skala konsep diri akademik didapatkan aitem valid berjumlah 15 aitem, sementara 9 aitem tidak valid yakni aitem nomor 2, 5, 9, 12, 14, 16, 17, 19, dan 21. Skor validitas sekitar 0,252 sampai 0,627. Setelah melaksanakan *tryout* kepada 30 responden dan melakukan uji reliabilitas pada skala konsep diri akademik didapatkanlah hasil koefisien reliabilitas sebesar 0,823. Dapat disimpulkan bahwa skala konsep diri akademik termasuk alat ukur yang reliabel.

Skala prokrastinasi akademik penelitian ini mengadaptasi menggunakan skala dari Roza (2018), pada bagian keraguan skolastik, yaitu menunda memulai atau menyelesaikan tugas, menunda mengerjakan tugas, memusatkan perhatian pada waktu antara rencana dan pelaksanaan dan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Terdapat 17 item reliabel pada skala prokrastinasi akademik. Tujuh item dianggap valid, dan skor validitas berkisar antara 0,253 hingga 0,588. Butir 2, 4, 6, 11, 16, 22, dan 24 tidak valid. Nilai validitas suatu item pada skala prokrastinasi akademik berkisar antara 0,253 hingga 0,588. Skala prokrastinasi akademik memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,828 setelah diujikan kepada 30 orang dan diuji reliabilitasnya.

Prosedur penelitian

a. Persiapan administrasi

Persiapan Administrasi Kajian yang disusun dan dipresentasikan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan izin penelitian dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

b. Persiapan pengumpulan data

Persiapan pengumpulan data Peneliti membuat alat ukur skala. Dua skala psikologis digunakan, dan diperiksa validitasnya sebelum yang valid digunakan sebagai skala pengumpulan data penelitian.

c. Tahap uji coba skala

Tahap uji coba skala Penelitian dengan menggunakan uji coba digunakan dalam skala uji coba, sehingga penelitian ini hanya mengumpulkan satu set data.

d. Pelaksanaan penelitian

Peneliti membagikan skala kepada responden dan memberikan petunjuk cara mengisi skala yang baik mengenai identitas responden, mengisi skala dengan jujur, dan memastikan tidak ada item yang terlewat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20 *for windows* dengan teknik pengujian korelasi *product moment pearson* dan bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel dependen t (Konsep diri akademik) dan variabel independent (Prokrastinasi Akademik).

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Menurut uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi (p)=0,003c,d. Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,003 < 0,05), dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal karena asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Test Statistic	.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003 ^c

Uji linieritas dalam kolom *deviation from linearity* menunjukkan nilai signifikansi (p) sebesar 0,006, yang menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 (0,006 > 0,05), menunjukkan adanya hubungan linier antara prokrastinasi akademik dengan data konsep diri akademik.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Between Akademik *Groups	(Combined)	2346.197	31	75.684	2.020	.002
Konsep Diri Akademik	Linearity	277.069	1	277.069	7.397	.007
	Deviation from Linearity	2069.128	30	68.971	1.841	.006
Within Groups		9926.698	265	37.459		
Total		12272.896	296			

Menurut data hasil uji hipotesis variabel konsep diri akademik dan prokrastinasi akademik diketahui memiliki hubungan yang signifikan dengan $r = -0,178$ dan $p = 0,002$, keduanya lebih kecil dari 0,05. Karena *Spearman's rho* memiliki nilai negatif $-0,178^{**}$, hubungan antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik memiliki arah negatif. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri akademik dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo berkorelasi negatif. Prokrastinasi akademik siswa lebih rendah ketika konsep diri akademik mereka lebih tinggi. Sebaliknya, prokrastinasi akademik siswa meningkat dengan rendahnya konsep diri akademik.

Tabel 4. Uji Hipotesis

Spearman's Correlations				
			Spearman's rho	p
Konsep Akademik	Diri - Akademik	Prokrastinasi Akademik	-0.178	** 0.002

* $p < .05$, ** $p < .01$, *** $p < .001$

Diketahui tabel besaran efek dari Dr Mark Goss-Sampson (2019) bahwa nilai besaran efeknya yaitu (-0.178) dan tergolong nilai yang relatif kecil.

Tabel 5. Besaran efek (Dr Mark Goss-Sampson)

Uji	Perhitungan	Sangat Kecil	Kecil	Sedang	Besar
Korelasi	Koefisien korelasi (r)	< 0,1	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	> 0,5
	Spearman's Rho	< 0,1	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	> 0,5
	Kendall's tau	< 0,1	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	> 0,5
Regresi majemuk	Koefisien korelasi majemuk (R)	< 0,1	0,1 - 0,3	0,3 - 0,5	> 0,5

Berdasarkan Hasil kategori skor subjek diatas, maka hasil kategorisasi skala konsep diri akademik yaitu, terdapat 39 siswa kategori rendah, 211 kategori sedang, serta 48 siswa kategori tinggi. Pada skala prokrastinasi akademik terdapat 37 siswa kategori rendah, 213 kategori sedang, serta 47 siswa dengan nilai tinggi. Sehingga dapat diduga bahwa siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki tingkat konsep diri akademik yang sedang serta tingkat prokrastinasi akademik yang sedang.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Konsep diri Akademik		Prokrastinasi Akademik	
	Siswa	%	Siswa	%
Rendah	39	13%	37	12%
Sedang	211	71%	213	72%
Tinggi	48	16%	47	16%
Total	298	100%	297	100%

B. Pembahasan

Menurut uraian yang telah dijabarkan, uji analisis penelitian yang diperoleh menunjukkan koefisien korelasi sejumlah -0.178 serta taraf signifikansi 0,001. Dimana 0,001 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dengan variabel konsep diri akademik. Hubungan antara konsep diri akademik (x) dengan

prokrastinasi akademik (y) memiliki arah negatif karena diketahui nilai besaran efeknya besar dengan nilai (-0.178) dan bernilai negatif, maka arah hubungan antara konsep diri akademik (x) dengan prokrastinasi akademik (y) adalah negatif. Artinya, terdapat korelasi negatif antara konsep diri akademik dengan prokrastinasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, sehingga semakin tinggi konsep diri akademik semakin rendah prokrastinasi akademik siswa. Begitu pula semakin rendah konsep diri akademik semakin tinggi prokrastinasi akademik pada siswa.

Berdasarkan tabel kategorisasi skor subjek skala konsep diri akademik terdapat 39 siswa pada kelas rendah, 211 siswa pada kelas sedang, dan 48 siswa pada kelas tinggi, yang ditunjukkan dengan tabel kategorisasi nilai mata pelajaran pada skala konsep diri akademik. 37 siswa masuk dalam kelas rendah, 213 masuk kelas sedang, dan 47 masuk kelas tinggi pada skala prokrastinasi akademik. Siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki konsep diri akademik dan prokrastinasi akademik tingkat sedang.

Berdasarkan studi terdahulu telah menjelaskan bahwa semakin rendah prokrastinasi akademik siswa maka semakin tinggi konsep diri akademiknya. Hal ini karena konsep diri akademik siswa memotivasi mereka untuk meningkatkan keberhasilan belajar mereka dari pada mempersulit mereka untuk belajar (Khotimah et al., 2016). Prokrastinasi akademik adalah cara berperilaku menunda dan berusaha untuk tidak memulai atau menindak lanjuti pekerjaan yang signifikan karena keengganan, dan pertimbangan yang tidak masuk akal, misalnya, ketakutan tentang lalai menyelesaikan pekerjaan yang dibagikan, yang menyebabkan kegelisahan seperti kegugupan, tanggung jawab, tambahan kecemasan dan dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa subjek penelitian mengalami beberapa kondisi prokrastinasi akademik seperti subjek lebih memilih bermain dan nongkrong di warkop bersama dengan teman-teman nya. Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melaksanakan survey awal kepada subjek dimana sebanyak 75% siswa menunda untuk memulai mengerjakan tugas serta lebih memilih melaksanakan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pada prokrastinasi akademik, terdapat 2 faktor mempengaruhi adanya prokrastinasi akademik pada siswa dan mahasiswa. Faktor pertama adalah faktor internal individu, yang meliputi keadaan fisik dan psikologisnya. Faktor kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari luar individu, yang meliputi pola asuh orang tua, kondisi lingkungan yang rendah, pengawasan (*lenient*), dan juga kondisi lingkungan sosial yang mempengaruhi pada hasil akhir (Afriliani, 2018). Pengaruh sosial di sekolah merupakan faktor yang signifikan terkait dengan konsep diri akademik pada remaja (Nugroho & Puspita, 2018).

Siswa yang memiliki konsep diri akademik tinggi, kecenderungan untuk mengevaluasi atau memantau perilaku sendiri berdasarkan pengalaman dan interpretasi dari lingkungan seseorang untuk membangun kepercayaan diri. Sumini et al (2020) menjelaskan Konsep diri akademik adalah tentang mengevaluasi seorang akademik secara individual. Tentang sensasi kepastian, kemampuan, dan kapasitas, itu dibentuk oleh

pengalaman dan pemahaman tentang; Nikmat, atribusi sosial, dan evaluasi berbeda, semuanya memengaruhi pada dirinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki konsep diri akademik yang sedang. Artinya mayoritas siswa yang memiliki konsep diri akademik positif mampu mengelola dan menyesuaikan emosi negatifnya selama kegiatan pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang mendukung hipotesis tersebut, terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan konsep diri akademik siswa. Uji asumsi mengungkapkan adanya hubungan linier antara prokrastinasi akademik dengan data konsep diri akademik yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *spearman rho* membuktikan koefisien korelasi -0.178 beserta taraf signifikansi $0,005 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan prokrastinasi akademik siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan konsep diri akademik berkorelasi negatif. Diketahui bahwa sejauh mana pengaruh pemikiran diri ilmiah terhadap penundaan skolastik dengan nilai *spearman rho* = $-0,178$ tergolong kecil.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti masih menemukan banyak kekurangan. Oleh karena itu, beberapa saran terkait penelitian serupadapat dipertimbangkan sebagai berikut : Diharapkan guru perlu untuk lebih mendampingi dan memahami siswa serta memperhatikan siswanya sehingga prokrastinasi akademik yang dialami bisa berkurang dan siswa lebih maksimal dalam menjalankan kegiatan akademisnya. Para guru bisa memberikan atau melaksanakan kegiatan yang positif seperti pelatihan ataupun seminar tentang konsep diri akademik yang nantinya bisa bekerja sama dengan guru BK guna meningkatkan kemampuan akademik pada siswa - siswinya.

Disarankan bagi siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo agar meningkatkan konsep diri akademiknya dengan mengikuti kegiatan – kegiatan positif didalam organisasi di sekolah maupun di luar sekolah. Para siswa juga disarankan ketika mendapatkan tugas dari guru supaya segera dikerjakan agar tidak terjadinya prokrastinasi akademik.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian yang terkait dengan faktor dan variabel prokrastinasi akademik yang dapat mempengaruhi terhadap konsep diri akademik siswa, serta dapat menggunakan variabel variabel yang dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dengan menggunakan metode penelitian seperti kualitatif atau eksperimen.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih terhadap guru-guru SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang sudah memandu, membimbing, dan bantuan ke penulis semasa pengambilan data dari awal hingga akhir. Penulis mengucapkan terimakasih untuk subjek yang rela

menyediakan waktu untuk penelitian ini. Serta teman-teman penulis yang telah mensupport hingga terselesaikanlah tugas akhir skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Afriliani. (2018). Gambaran konsep diri akademik pada remaja korban bullying di SMP Negeri 2 Cileunyi. Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran.
- Ali, M. (2016). Membedah tujuan pendidikan Muhammadiyah. *Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43-56.
- Astrini, T. A. (2018). Hubungan antara kontrol diri, efikasi diri, konformitas teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Azizah, N., & Kardiye. (2020). Pengaruh perfeksionisme, konformitas, dan media sosial terhadap prokrastinasi akademik dengan academic hardiness sebagai variabel moderasi. *Jurnal Economic Education Analysis*, 9(1), 119-132.
- Bintaraningtyas. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Chairiyati, L. R. (2013). Hubungan antara self-efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 1125-1133.
- Faujiah, R. A., Rahman, I. K., & Yono. (2018). Prokrastinasi akademik ditinjau dari religiusitas siswa SMA Negeri 10 Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 510-520.
- Firmansyah. (2021). Hubungan stereotip gender dengan konsep diri akademik pada remaja di MAN 1 (Madrasah Aliyah Negeri) Kota Pekanbaru. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hadi, Y. P., & Budiningsih, T. E. (2014). Konsep diri akademik mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi jurusan psikologi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Educational Psychology*, 3(1).
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*, 1(2), 60-67.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: Studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *Jurnal Pedagogia*, 4(2).
- Nugroho, H., & Puspita, D. A. (2018). Penerapan solution-focused brief counseling (SFBC) untuk meningkatkan konsep diri akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*, 2(1), 73-114.
- Prasetyo. (2016). Hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- Roza, F. (2018). Hubungan antara student burnout dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Swasta Dharma Patra Pangkalan Berandan. Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara Medan.

-
- Santika, W. S., & Sawitri, D. R. Self-regulated learning dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Purwokerto. *Jurnal Empati*, 5(1), 44-49.
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (27th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumini, Saputra, W. N. E., & Suardiman, S. P. (2020). Efektivitas konseling kelompok ringkas berfokus solusi untuk mengembangkan konsep diri akademik siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 97-108.
- Triyono. (2018). Prokrastinasi akademik siswa SMA (dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan Islam). *Jurnal Al Qalam*, 19(2), 58-74.
- Wardani, R. K. (2012). Hubungan cita rasa humor (sense of humor) dengan kebermaknaan hidup. *Jurnal Sisiohumaniora*, 3(3).